

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT LASA (*LOOK-ALIKE SOUND- ALIKE*) DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT SARININGSIH

Muhammad Rigan Ramadhan^{1*}, Veny Usviany²
Politeknik Piksi Ganesha^{1,2}

*Corresponding Author : riganmuhammad12@gmail.com

ABSTRAK

Produksi obat di era sekarang cukup pesat sehingga dapat menyebabkan beberapa obat memiliki nama dan pengucapan mirip serta kemasan yang hampir sama, yang dikenal dengan LASA (*Look Alike Sound Alike*), penyimpanan obat LASA di sarana pelayanan kesehatan adalah salah satu upaya dalam mencegah *medication error*. *Medication error* sering terjadi dikarenakan pengucapan atau nama obat yang hampir sama, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien. Untuk mengetahui penyimpanan obat LASA yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih sehingga diharapkan hasil observasi tersebut dapat membantu dalam hal keselamatan pasien (*patient safety*) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bersifat deskriptif observasional yaitu dilakukan untuk melihat gambaran kesesuaian penyimpanan obat LASA. Dari data hasil observasi diperoleh nilai sebesar 83,3% untuk kesesuaian penyimpanan obat. Penyimpanan obat LASA sudah menerapkan sistem FEFO dan FIFO, pemisahan penyimpanan obat berdasarkan sediaan dan memberikan jarak antara obat LASA satu dengan lainnya dan menerapkan sistem penulisan *Tall Man Lettering*. Terdapat 77 nama obat yang sama dengan kekuatan berbeda, 10 obat dengan kemasan mirip, dan 29 obat dengan penulisan *Tall Man Lettering*. Penyimpanan obat LASA sudah sesuai dengan Permenkes RI, yaitu telah diberi label atau tanda LASA, lalu diberikan jarak di tempat penyimpanannya, dan juga sudah menggunakan metode penulisan *Tall Man Lettering* untuk mencegah terjadinya *medication error*.

Kata kunci : obat LASA, penyimpanan obat, rumah sakit

ABSTRACT

Drug production in the current era is quite rapid so that it can cause several drugs to have similar names and pronunciations and almost the same packaging, which is known as LASA (Look Alike Sound Alike), storing LASA drugs in health service facilities is one of the efforts to prevent medication errors. Medication errors often occur due to almost the same pronunciation or name of the drug, which can cause errors in administering medication to patients. To find out the storage of LASA drugs in the Sariningsih Hospital Pharmacy Installation so that it is hoped that the results of these observations can help in terms of patient safety in the Sariningsih Hospital Pharmacy Installation. This research is a qualitative research, descriptive observational in nature, namely carried out to see an overview of the suitability of LASA drug storage. From the observation data, a value of 83.3% was obtained for suitability for drug storage. LASA drug storage has implemented the FEFO and FIFO systems, separating drug storage based on preparation and providing distance between LASA drugs and each other and implementing the Tall Man Lettering writing system. There are 77 names of the same drug with different strengths, 10 drugs with similar packaging, and 29 drugs with Tall Man Lettering. The storage of LASA medication is in accordance with the Indonesian Minister of Health's Regulation, namely that it has been labeled or marked with LASA, then given distance in the storage area, and also used the Tall Man Lettering writing method to prevent medication errors.

Keywords : LASA medicine, drug storage, hospital

PENDAHULUAN

Standar Pelayanan Kefarmasian adalah standar yang dipergunakan tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang langsung dan bertanggung jawab kepada

pasien yang berkaitan dengan obat-obatan. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk mencapai hasil yang pasti yang meningkatkan kualitas hidup pasien (Permenkes, 2016).

Penyimpanan obat adalah proses menyimpan dan melindungi obat yang diperoleh dengan menyimpannya di tempat yang aman terhindar dari pengambilan tidak seharusnya dan mampu mempertahankan kualitasnya (Cholisah Z, 2023). Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara mutu sediaan farmasi serta memudahkan pencarian dan pengawasan obat (Umar et al., 2023). Salah satu bagian penting dari pengelolaan obat adalah penyimpanan. Ini penting untuk menjaga kualitas obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan acuan atau informasi tentang perencanaan kebutuhan obat masa mendatang, dan mengurangi resiko kerusakan atau kehilangan serta untuk mencegah kesalahan pengambilan obat (Rahmatullah *et al.*, 2023). Karena penyimpanan yang tidak sesuai, akan terjadi kerugian seperti kualitas obat tidak dapat dipertahankan (tidak dapat mempertahankan kualitas obat dari kerusakan atau rusak sebelum masa kadaluwarsanya) (Pratiwi Y *et al.*, 2021).

Di era saat ini, produksi obat sangat cepat, sehingga beberapa obat memiliki nama, pengucapan, dan kemasan yang hampir identik, yang disebut dengan LASA (*Look Alike Sound Alike*). Pengetahuan apoteker dalam pengelolaan obat LASA di dalam pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencegah medication error. Pengucapan atau nama obat yang hampir sama sering menyebabkan kesalahan dalam pembuatan obat dan pemberian obat kepada pasien (Dasopang *et al.*, 2022). LASA (*Look Alike Sound Alike*) adalah jenis obat-obatan yang perlu diwaspadai (high-alert medication) karena sering menyebabkan kesalahan serius (sentinel event) dan berpotensi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Pengetahuan Apoteker tentang obat LASA dan kebijakan pengelolaannya sangat penting untuk meningkatkan keamanan dan mencegah kesalahan pengambilan dan pemberian obat (Wulandari, 2019).

Metode Penulisan Tall Man Lettering dapat digunakan untuk penyimpanan obat LASA untuk membedakan obat dengan nama atau pengucapan suara yang sama. Penulisan Tall Man Lettering dapat membuat nama obat yang mirip lebih mudah dibedakan dan meminimalisir kesalahan karena penggunaan huruf besar digunakan untuk nama yang berbeda dan huruf kecil digunakan untuk nama yang mirip (Muhlis *et al.*, 2019). Selain menggunakan metode tulisan Tall Man Lettering, beberapa hal lain yang perlu diperhatikan saat menyimpan obat LASA, yaitu obat tidak boleh disimpan bersama dengan obat lain, disimpan secara terpisah untuk menghindari kesalahan pengobatan, dan daftar obat LASA harus dilampirkan di dalam ruang obat. Faktor yang dapat menyebabkan kesalahan pada obat LASA meliputi tidak jelasnya tulisan tangan, tidak lengkapnya pengetahuan tentang obat LASA, tersedia produk terbaru, kemasan dan label yang mirip, bentuk sediaan, serta penggunaan klinis yang serupa (Syarif *et al.*, 2021).

Penyimpanan dan Pengelolaan Obat LASA (*Look-Alike Sound-Alike*) diatur berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ditetapkan melalui keputusan Kepala Rumah Sakit Sariningsih Nomor:Kep/184/VI/2022. Berdasarkan SPO yang telah ditetapkan Obat LASA terdapat di Ruang Instalasi Farmasi, Ruang OK, dan Gudang Farmasi. (Kebijakan RS Sariningsih, 2022). Mengingat Obat LASA merupakan obat yang dapat beresiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan dan penyimpanannya yang harus ditandai dengan label berbeda dengan obat lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpanan obat LASA yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih sehingga diharapkan hasil observasi tersebut dapat membantu dalam hal keselamatan pasien (*patient safety*) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih.

METODE

Penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif observasional ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian penyimpanan obat LASA. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih dari bulan Februari hingga April 2024 dan melakukan pemantauan langsung ke lapangan dan observasi tentang penyimpanan obat LASA. Populasi penelitian ini adalah seluruh inventaris obat-obatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data obat-obatan yang termasuk dalam golongan LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih. Pengumpulan data dikumpulkan dari inventaris obat yang dikelola oleh Rumah Sakit Sariningsih. Melakukan observasi langsung terhadap bentuk fisik sediaan dan kemasan, serta tata letak penyimpanan obat golongan LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih, hasil tersebut digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif. Berdasarkan analisis tersebut dapat menunjukkan daftar obat yang termasuk dalam golongan LASA dan bagaimana cara penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih.

HASIL**Tabel 1. Kesesuaian Penyimpanan Obat**

No	Penyimpanan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menerapkan sistem FEFO dan FIFO	Y		Sesuai
2	Pemisahan Obat LASA berdasarkan bentuk sediaan obat	Y		Sesuai
3	Pemisahan Obat LASA berdasarkan dosis obat	Y		Diberi jarak antara Obat LASA satu dengan Obat LASA lainnya
4	Obat LASA diberi penandaan stiker LASA	Y		Sesuai
5	Obat injeksi yang sediaan terlihat mirip diberi label warna yang berbeda		T	Hanya diberi label LASA berwarna kuning dan diberi jarak
6	Sistem penulisan Obat LASA menggunakan Tall Man Lettering atau Talman Letters	Y		Penulisan obat LASA sudah menggunakan Tall Man Lettering
Jumlah		5	1	
Persentase (%)		83,3%	16,7%	

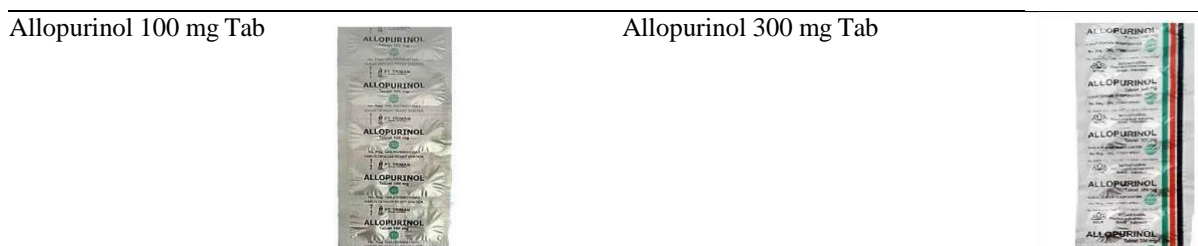
Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel 1 terdapat 6 poin observasi, yang diketahui pada poin 1 penyimpanan obat sudah sesuai dengan menerapkan metode FIFO dan FEFO, pada poin 2 pemisahan obat LASA pun sudah sesuai yaitu dipisah berdasarkan bentuk sediaan obat, lalu pada poin 3 obat LASA satu diberi jarak dengan obat LASA lainnya berdasarkan kekuatan obat, pada poin 4 obat-obat yang termasuk golongan LASA diberi penandaan label/stiker LASA, sedangkan pada poin 5 obat sediaan injeksi yang sediaan terlihat beda hanya diberi label LASA namun tidak diberi label warna berbeda untuk membedakan, pada poin terakhir yaitu poin 6 diketahui bahwa sistem penulisan obat LASA sudah menggunakan metode penulisan Tall Man Lettering. Hasil angka yang didapat dari observasi tersebut sebesar 83,3% yang berarti hasil tersebut sudah cukup sesuai untuk nilai penyimpanan obat LASA .

Tabel 2. Nama Obat Sama dengan Kekuatan Sediaan Berbeda

Kekuatan Sediaan I	Kekuatan Sediaan II	Kekuatan Sediaan III	Kekuatan Sediaan IV
Allopurinol 100 mg Tab	Allopurinol 300 mg Tab		
Alprazolam 0,5 mg Tab	Alprazolam 1 mg Tab		

Asam Tranexamat 250 mg/ml Injeksi	Asam Tranexamat 500 mg/ml Injeksi		
Acarbose 50 mg Tab	Acarbose 100 mg Tab		
Acyclovir 200 mg Tab	Acyclovir 400 mg Tab		
Amlodipine 5 mg Tab	Amlodipine 10 mg Tab		
Atorvastatin 10 mg Tab	Atorvastatin 20 mg Tab	Atorvastatin 40 mg Tab	
Candesartan 8 mg Tab	Candesartan 16 mg Tab		
Captopril 12,5 mg Tab	Captopril 25 mg Tab	Captopril 50 mg Tab	
Cefixime 100 mg Tab	Cefixime 200 mg Tab		
Celecoxib 100 mg Tab	Celecoxib 200 mg Tab		
Clindamycin 150 mg Tab	Clindamycin 300 mg Tab		
Clozapine 25 mg Tab	Clozapine 50 mg Tab		
Fenofibrate 100 mg Tab	Fenofibrate 300 mg Tab		
Flunarizine 5 mg Tab	Flunarizine 10 mg Tab		
Glimepiride 1 mg Tab	Glimepiride 2 mg Tab	Glimepiride 3 mg tab	Glimepiride 4 mg Tab
Haloperidol 0,5 mg Tab	Haloperidol 1,5 mg Tab	Haloperidol 5 mg Tab	
Isoniazid 300 mg Tab	Isoniazid 400 mg Tab		
Irbesartan 150 mg Tab	Irbesartan 300 mg Tab		
Ibuprofen 200 mg Tab	Ibuprofen 400 mg Tab		
Lameson 4 mg Tab	Lameson 8 mg Tab		
Lisinopril 5 mg Tab	Lisinopril 10 mg Tab		
Methylprednisolon 4 mg Tab	Methylprednisolon 8 mg Tab	Methylprednisolon 16 mg Tab	
Meloxicam 7,5 mg Tab	Meloxicam 15 mg tab		
Metformin 500 mg Tab	Metformin 850 mg Tab		
Microgest 100 mg Tab	Microgest 200 mg Tab		
Ondansetron 4 mg Tab	Ondansetron 8 mg Tab		
Propranolol 10 mg Tab	Propranolol 40 mg Tab		
Rifampycin 300 mg Tab	Rifampycin 450 mg Tab	Rifampycin 600 mg Tab	
Ramipril 5 mg Tab	Ramipril 10 mg Tab		
Risperidon 1 mg Tab	Risperidon 2 mg Tab		
Simvastatin 10 mg Tab	Simvastatin 20 mg Tab		
Sanmol 500 mg Tab	Sanmol 650 mg Tab		
Spironolactone 25 mg Tab	Spironolactone 100 mg Tab		
Salbutamol 2 mg Tab	Salbutamol 4 mg Tab		

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel 2 terdapat 77 obat dengan nama sama namun memiliki kekuatan yang berbeda. Obat-obat tersebut disimpan dengan diberi jarak satu sama lain dan diberi label stiker LASA.

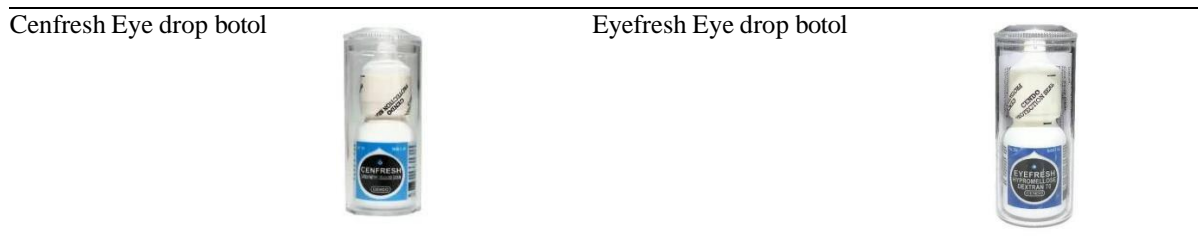


Gambar 1. Contoh Nama Obat Sama dengan Kekuatan Sediaan Berbeda

Tabel 3. Kemasan Obat Mirip

Kemasan Sediaan I	Kemasan Sediaan II
<i>Cenfresh Eye drop botol</i>	<i>Eyefresh Eye drop botol</i>
<i>Zinc pro syrup</i>	<i>Zinc pro drops</i>
<i>Sanmol drops</i>	<i>Sanmol syrup</i>
<i>Ceftizoxime injeksi</i>	<i>Cefotaxime injeksi</i>
<i>Cenfresh minidosei</i>	<i>Eyefresh minidose</i>

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel 3 terdapat 10 obat yang memiliki kemasan yang mirip, untuk menghindari kesalahan pengambilan obat-obat tersebut disimpan secara berjarak satu sama lain.



Gambar 2. Contoh Kemasan Obat Mirip

Tabel 4. Penulisan Obat LASA dengan Tall Man Lettering

Penulisan Obat I	Penulisan Obat II	Penulisan Obat III
AMOXYcillin tablet	AMPIcillin tablet	
AMLOdipine tablet	NIFEdipine tablet	
ATORvastatin tablet	SIMvastatin t blet	
CANDEsartan tablet	IRBEsartan tablet	
cefOTAXIME injeksi	cefTRIAZONE injeksi	
ceFADROXIL tablet	ceFIXIME tablet	
CETIrizine tablet	FLUNArizine tablet	

CIPRO floxacin tablet	LEVO floxacin tablet	O floxacin tablet
gliMEPIRIDE tablet	gliBENCLAMIDE tablet	
keto ROLAC tablet	keto PROFEN tablet	keto CONAZOLE tablet
LANSO prazole kapsul	OME prazole kapsul	PANTO prazole kapsul
OME prazole injeksi	PANTO prazole injeksi	
methyl PREDNISOLON tablet	methyl ERGOMETRI tablet	

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel 4. Terdapat 29 obat yang menggunakan metode penulisan Tall Man Lettering. Dengan penulisan tersebut dapat memudahkan staff farmasi saat melakukan proses pengambilan obat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga April 2024 di Rumah Sakit Sariningsih Bandung. Obat LASA (Look-Alike Sound-Alike) adalah obat-obatan yang memiliki karakteristik yang mirip satu sama lain dalam hal bentuk, rupa, dan pengucapannya. Oleh karena itu, kesalahan pengambilan obat dapat terjadi, yang dapat membahayakan pasien jika terjadi kesalahan pada saat penggunaan. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Rumah sakit Sariningsih menggunakan sistem FEFO dan FIFO. FEFO menunjukkan bahwa barang yang baru masuk memiliki tanggal kadaluarsa yang lebih cepat, sehingga metode FEFO mengurangi jumlah obat kadaluarsa yang akan dikeluarkan, dan obat-obatan yang sudah mendekati masa kadaluarsa dipisahkan dan ditempatkan di rak yang berbeda. Untuk metode FIFO, dilakukan saat barang masuk memiliki tanggal kadaluarsa yang sama, maka barang yang datang lebih awal akan dikeluarkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih, sistem FEFO dan FIFO diterapkan untuk menyimpan obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat LASA disimpan dan ditempatkan secara terpisah berdasarkan sediaan obat. Obat LASA dengan nama yang sama tetapi dosis yang berbeda diberikan jarak satu sama lain. Untuk membedakan obat dengan obat lain, sediaan obat injeksi yang mirip diberi jarak dan diberi label LASA, sistem penulisan Tall Man Lettering digunakan untuk penulisan obat LASA. Di Rumah Sakit Sariningsih ini, label obat LASA ditandai dengan berwarna kuning dan bertuliskan LASA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 2, di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sariningsih terdapat 77 obat yang memiliki nama sama dengan kekuatan obat berbeda, penyimpanan obat tersebut diberi jarak antara obat satu dengan obat lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 3, terdapat 10 sediaan obat yang memiliki kemasan mirip yang disimpan secara berjarak untuk menghindari salah pengambilan obat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 4, sistem penulisan obat LASA yang ada di Instalasi farmasi Rumah Sakit Sariningsih sudah menggunakan sistem penulisan *Tall Man Lettering* atau *Tallman Letters* untuk lebih mudah dalam membedakan obat LASA. Tujuan penggunaan label dan pemberian warna pada obat golongan LASA supaya memudahkan Staff Instalasi Farmasi pada saat penyiapan obat serta menghindari terjadinya *medication error*. Penyimpanan obat yang baik dan benar serta sesuai sangat penting dilakukan supaya dapat menjaga mutu dan juga kualitas obat itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dan data serta hasil persentase yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat LASA di Rumah Sakit Sariningsih Bandung ini sudah sesuai dengan Permenkes RI, yaitu telah diberi label atau tanda LASA, lalu diberikan jarak di tempat penyimpanannya, dan juga sudah menggunakan metode penulisan *Tall Man Lettering*

untuk mencegah terjadinya *medication error*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua tercinta, kepada petugas di Rumah Sakit Sariningsih dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasopai ng, E. S., Utami, A., Hasanah, F., Siahaian, D. N., & Hairefa, N. S. (2022). Profil Penyimpanan Obat LAiSA (Look Alike Sound Alike) Pada Beberapa Apotek di Kota Meidai n. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X*, 14(2), 147–154. <https://doi.org/10.35617/jfionline.v14i2.97>
- Muhlis, M., Andyani, R., Wulaindari, T., & Sahir, A. Ai. (2019). Pengetahuan Aipoteker tentang Obat-Obat Look-alike Sound-ailike dan Peingelolaannyai di Aipotek Kota Yogyakairta. *Indonesian Journail of Clinical Phairmacy*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.2.107>
- Rahmatullah, S. W., Putra, A. M. P., Hadi, Ai., Syahrinai, D., Febrianti, F., Ariyani, R. D., & Nazri, Q. R. (2023). Evaluasi Peinyimpanan Obat LASA (Look Alikei Sound Alike) di Unit Pelayanan Rawait Jai lai n RSUD Brig. H. Haisai n Baisry Kandaingain. *HealthResearch Journal of Indonesia*, 1(5), 216–221.
- Sakit, R. (2016). *Permenkes RI No 34 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Permenkes No 54 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasia di Rumaih Sakit. 1168.*
- Syairif, U. I. N., Jakarta, H., Haisnai, N., Kesehaitai n, F. I., Farmasi, P. S., Islam, U., Syairif, N., & Jakarta, H. (2021). *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pengelolaan Obat Lasa (Look Alike Sound Alike) Di Indonesia Dengan Metode Sistematika Literatur Review.*
- Umar, A. B., Rosmiati, M., Farmasi, P. S., & Gainseshai, P. P. (2023). *Gambaran penyimpanan obat pada sailah satu apotek di kota baindung. 30–35.*
- Wulandari, T. (2019). Peingetaihuan apoteiker dan pengelolaan obat-obait lasai (Look Ailike Sound Ailike) di Aipotek Kaibupaitein Kulon Progo. *Universitas Ahmaid Dahlain*, 3.
- Yunaiirianai Praitwi, Zuhriai na Laitifani, & Swandari, M. (2021). Gaimbairain Penyimpainain Obat Di Instalasi Farmasi Klinik Pratai mai Rawat Inap Rumkitban 04.08.01 Cilaicap. *Pharmaqueous : Jurnal Ilmiah Kefairmasian*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.36760/jp.v3i1.268>
- Zai hrin, H. E., & Cholisaih, E. (2023). Evai luaisi Penyimpai nai n Obat di Gudang Instai lasi Fairmasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3956–3962. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7672>